

Analisis Potensi Pemanfaatan Flora Lokal Dalam Bisnis Florist Studi: Gisy Florist Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya

**Tahani Safitri^{1*}, Tariska Rahmawati¹, Szasza Marwah Wafidah¹, Tasya Alisha Mu'tmainah¹,
Esta Rendra RS¹**

¹Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi

*Corresponding author:
222170073@student.unsil.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis potensi pemanfaatan flora lokal dalam bisnis florist, khususnya pada Gisy Florist di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Pemanfaatan flora lokal dalam industri florist dianggap berpotensi meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, mendukung keberlanjutan lingkungan, dan memperkuat identitas lokal. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pemilik Gisy Florist, sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber online terkait tren industri florist dan flora lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan flora lokal mampu mengurangi ketergantungan pada tanaman impor, memperkuat ekonomi lokal melalui kerja sama dengan petani, serta mengurangi dampak lingkungan. Gisy Florist, dengan layanan konsultasi perawatan, pengiriman yang andal, desain taman dan pelaksanaan proyek pembuatan taman yang disesuaikan dengan anggaran dan luas lahan pelanggan, berhasil menarik minat konsumen dan membangun hubungan jangka panjang melalui strategi pemasaran word of mouth. Studi ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan flora lokal dalam bisnis florist memiliki prospek positif dalam mendukung kelestarian alam sekaligus meningkatkan daya saing usaha.

Kata Kunci : *Flora Lokal, Bisnis Florist, Keberlanjutan, Ekonomi Lokal, Tasikmalaya*

Abstract

This study analyzes the potential of utilizing local flora in the florist business, specifically at Gisy Florist in Mangkubumi District, Tasikmalaya City. The use of local flora in the florist industry is considered to have the potential to enhance the community's economic value, support environmental sustainability, and strengthen local identity. This research employs a qualitative approach with a case study design. Primary data were collected through direct observation and interviews with the owner of Gisy Florist, while secondary data were obtained from online sources related to florist industry trends and local flora. The findings indicate that the use of local flora can reduce dependence on imported plants, strengthen the local economy through partnerships with farmers, and mitigate environmental impacts. Gisy Florist, with its care consultation services, reliable delivery, garden design, and project execution customized to clients' budgets and land sizes, has successfully attracted customer interest and built long-term relationships through word-of-mouth marketing strategies. This study concludes that utilizing local flora in the florist business has positive prospects for supporting environmental preservation while enhancing business competitiveness.

Keywords : *Local Flora, Florist Business, Sustainability, Local Economy, Tasikmalaya*



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan flora yang luar biasa dengan tingkat keanekaragaman hayati yang tinggi, memiliki lebih dari 28.000 spesies tanaman berbunga yang tersebar di seluruh nusantara (Widjaja *et al.*, 2020). Potensi flora lokal ini tidak hanya penting dari segi ekologis, tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan dalam berbagai sektor bisnis, termasuk industri florist. Seiring dengan berkembangnya tren penggunaan bunga dalam berbagai acara dan kebutuhan dekorasi, bisnis florist telah mengalami pertumbuhan yang signifikan di berbagai daerah Indonesia, termasuk di Kota Tasikmalaya.

Kota Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Mangkubumi, memiliki potensi flora lokal yang bisa dimanfaatkan secara optimal dalam industri florist. Gisy Florist, sebagai salah satu pelaku usaha di bidang ini, menjadi objek menarik untuk dikaji dalam konteks

pemanfaatan flora lokal. Studi ini menjadi penting mengingat masih terbatasnya penelitian yang mengkaji potensi pengembangan flora lokal dalam industri florist di tingkat daerah.

Pemanfaatan flora lokal dalam bisnis florist tidak hanya dapat mendukung pelestarian keanekaragaman hayati, tetapi juga berpotensi memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat. Menurut Widodo dan Suryanto (2018), penggunaan tanaman lokal dalam industri florikultura dapat mengurangi ketergantungan terhadap impor dan mendorong pemberdayaan petani lokal. Hal ini sejalan dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Menurut penelitian Pratiwi (2020), permintaan akan produk florist di Indonesia meningkat sekitar 15% setiap tahun. Peningkatan ini terutama didorong oleh penggunaan bunga untuk acara pernikahan, pemakaman, dan dekorasi. Sementara itu, Kusuma *et al.* (2019) menegaskan bahwa flora lokal Indonesia memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri yang berpotensi menjadi nilai jual dalam industri florist.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2024, dengan Lokasi penelitian pada usaha tanaman hias di kota tasikmalaya yakni Gisya Florist yang berlokasi di Jalan Ir H Djuanda Bypass Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Lokasi penelitian dipilih dengan cermat untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai potensi pemanfaatan flora lokal dalam konteks bisnis toko bunga, serta untuk mengeksplorasi praktik dan dinamika bisnis tanaman hias di wilayah tersebut.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif, Menurut Creswell (2018), pendekatan kualitatif untuk pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan penulisan laporan berbeda dari pendekatan kuantitatif tradisional. Pengambilan sampel secara sengaja, pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi dari temuan semuanya menginformasikan metode kualitatif. dengan rancangan studi kasus dipilih sebagai metode yang tepat untuk mendalami dan menggali pemahaman yang mendalam tentang potensi pemanfaatan flora lokal dalam bisnis Florist, dengan fokus pada Gisya Florist di Kecamatan Mangkubumi, Kota Tasikmalaya. Dimana data Primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara kepada pemilik usaha florist Gisya langsung di lokasi penelitian. Sementara itu, data sekunder akan diperoleh dari sumber informasi online yang berkaitan dengan tren industri toko bunga dan jenis flora lokal yang relevan dengan kerangka penelitian. Proses analisis data akan difokuskan pada pengidentifikasian pola, tema, dan hubungan yang ada antara pemanfaatan flora lokal dengan kelangsungan usaha toko bunga. Dengan pendekatan metodologis yang komprehensif ini, diharapkan peneliti mampu memberikan pemahaman yang Metode penelitian yang akan mendalam mengenai potensi pemanfaatan flora lokal dalam ranah bisnis toko bunga di area tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terletak diantara dua Benua Asia dan Australia, menjadikan Indonesia kaya akan flora dan faunanya. Indonesia sebagai negara kepulauan dengan iklim tropis dan curah hujannya yang tinggi menjadikan hutan Indonesia memiliki hutan yang lebat dan jenis tanaman yang lebih bervariasi. Flora di Indonesia dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu Indo-Malayan dan Indo-Australian yang dipisahkan oleh garis Wallace dan garis Lydekker. Kelompok pertama, Indonesia-Malayan, adalah kawasan Indonesia Barat. Pulau-pulau yang termasuk dalam kawasan ini adalah Sumatera, Kalimantan, Jawa dan Bali sedangkan sisanya termasuk Indo-Australian yang berada dikawasan Indonesia timur (Kessler dkk., 2005)

Pakar botani dan ahli lingkungan sepakat bahwa flora lokal Indonesia diakui sebagai salah satu yang paling beragam dan kaya di dunia. Indonesia terkenal memiliki berbagai jenis tanaman endemik yang unik dan tidak ditemukan di tempat lain, termasuk beragam tanaman hias yang menarik. Keanekaragaman flora di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai kondisi geografis, mulai dari hutan hujan tropis, pegunungan, hingga dataran rendah.

Indonesia, sebagai negara tropis, menyediakan kondisi iklim yang sangat mendukung untuk pertumbuhan tanaman hias. Selain itu, Indonesia juga dikenal dengan keberagaman tanaman yang melimpah. Dengan memanfaatkan beragam jenis tanaman yang tersedia dan

menggabungkannya dengan teknologi modern yang sesuai, peluang bisnis tanaman hias memiliki potensi untuk berkembang dan bersaing dengan industri sayuran dan buah yang saat ini masih mendominasi pasar secara signifikan. Dengan strategi yang tepat dalam pengelolaan dan pemasaran, bisnis tanaman hias dapat mencapai kesuksesan yang sama tingginya seperti bisnis sayuran dan buah di tingkat nasional maupun internasional.

Salah satu bagian dari hortikultura yang berpotensi untuk dikembangkan saat ini adalah tanaman hias. Negara kita yang berada di wilayah tropis, memiliki kekayaan tanaman hias. Ada lebih dari 27.500 jenis tanaman hias yang tumbuh di Indonesia. Ini adalah 10% dari seluruh jenis tanaman hias dunia (Shinta, 2019). Saat ini usaha tanaman hias memang sedang mengalami pertumbuhan. Hal ini terlihat dari bermunculannya sentra-sentra produksi tanaman hias. Sudah semestinya usaha ini mulai dilaksanakan secara profesional dengan skala ekonomi yang menguntungkan (Tiasmalomo et al., 2020)

Pesona estetika tanaman hias yang memukau telah mengakibatkan permintaan dan minat terhadap tanaman hias terus berkembang, memberikan peluang yang substansial untuk berbisnis atau merintis usaha. Aktivitas usaha di bidang tanaman hias saat ini menjadi salah satu sektor yang diminati secara signifikan oleh masyarakat, terutama di wilayah perkotaan.

Kebutuhan akan tanaman hias telah tergolong sebagai kebutuhan sekunder, telah meresap dalam berbagai lapisan masyarakat. Tanaman-tanaman ini menjadi barang yang diminati dari kalangan ekonomi bawah hingga atas, dengan beragam tujuan penggunaan yang berbeda-beda; ada yang dimanfaatkan semata untuk mempercantik lingkungan rumah, sementara yang lainnya digunakan untuk menunjukkan status sosial. Selain menjadi elemen dekoratif di rumah tangga, tanaman hias juga menjadi bagian penting dalam penghijauan di lingkungan perkantoran, pertokoan, hotel, dan tempat umum lainnya. Dengan jumlah konsumen yang signifikan yang memerlukan tanaman hias, bisnis di sektor ini menjanjikan prospek yang cerah untuk pertumbuhan di masa depan.

Menyadari bahwa tumbuhan lokal memiliki potensi sebagai peluang bisnis yang signifikan dan bernilai ekonomis bagi masyarakat dalam mendirikan usaha florist adalah suatu langkah penting. Memanfaatkan keanekaragaman tumbuhan lokal sebagai bahan utama dalam bisnis florist tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan, tetapi juga dapat memperkuat identitas lokal serta mendukung ekonomi lokal.

Seorang pengusaha florist dapat menciptakan aransemen yang unik dan berbeda dari yang ditawarkan oleh florist lain. Penggunaan tanaman hias dan bunga yang khas dari suatu wilayah dapat memberikan sentuhan lokal yang menarik bagi pelanggan. Selain itu, dengan memanfaatkan flora lokal, pengusaha florist juga dapat mengurangi biaya pengadaan bahan baku serta mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dengan memperluas kemitraan dengan para petani atau penjual bunga lokal.

Dari segi letak geografisnya, wilayah Tasikmalaya terletak di bagian tenggara Provinsi Jawa Barat, dengan koordinat mencakup 108° 08' 38" hingga 108° 14' 02" Bujur Timur dan 7° 10' hingga 7° 16' 32" Lintang Selatan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sunarya & Hiron pada tahun 2016, wilayah ini dianggap memiliki kedudukan yang strategis, yang membuatnya menjadi tempat yang cocok untuk mengembangkan bisnis tanaman hias. Salah satu toko tanaman hias di wilayah kota Tasikmalaya yakni Gisy Florist yang menawarkan berbagai jenis tanaman lokal yang bertempat di Jalan Ir H Djuanda Bypass Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.



Gambar 1. Lokasi usaha Gisy Florist (Sumber : Google Earth Pro)

Gisya Florist merupakan sebuah usaha yang lahir dari kecintaan sang pemilik terhadap keindahan tanaman hias dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan akan tanaman hias yang berkualitas di pasaran. Dimulai pada tahun 2000 setelah berhasil memperoleh lokasi yang strategis di Jalan Bypass, toko bunga Gisya ini menawarkan berbagai jenis tanaman hias lebih dari 50 jenis tanaman hias lokal bagi para pelanggan. Dengan lebih dari 80% tanaman hiasnya di pasok dari luar daerah Dimana tanaman yang berukuran besar dipasok dari daerah Jawa seperti Purwakerto, untuk tanaman berukuran kecil dipasok dari daerah Cipayung Bogor, sementara sisanya 20% berasal dari hasil budidaya sendiri, Gisya Florist menawarkan pilihan tanaman hias yang beragam dan berkualitas.

Bapak Ade Nurman, pemilik asli Gisya Florist, telah mewariskan dan mempercayakan kelanjutan bisnis ini kepada putranya, Bapak Dhefin. Selain menjadi tempat bagi pecinta tanaman hias untuk mengembangkan hobi, toko tanaman hias Gisya Florist juga merupakan wujud dari upaya keluarga dalam meneruskan tradisi dan bisnis warisan. Sebagai bentuk kepercayaan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun swasta, Gisya Florist telah dipercaya untuk menyediakan tanaman hias dalam berbagai proyek seperti penataan taman, perindahan lingkungan, dan berbagai proyek lainnya yang membutuhkan sentuhan keindahan alam melalui tanaman hias.

Layanan yang diberikan toko terhadap konsumen bukan hanya menawarkan berbagai jenis tanaman hias yang tersedia di toko namun ada beberapa layanan yang diberikan demi menciptakan karakteristik yang khas yang dapat membedakan dengan layanan yang diberikan pada toko yang lain seperti berikut:

Layanan Konsultasi perawatan

Perbedaan kondisi lingkungan dan keadaan cuaca di setiap tempat memberikan kekhawatiran para konsumen dalam perawatan tanaman hias sehingga toko ini menyediakan layanan yang bertujuan untuk mendukung konsumen dalam memberikan saran dan tips yang berguna terkait perawatan tanaman atau kebun. Hal ini bertujuan agar konsumen merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam merawat tanaman mereka, tanpa perlu merasa cemas mengenai aspek perawatan yang diperlukan. Keunggulan layanan ini terletak pada kepemilikan toko yang secara berkala menyelenggarakan pelatihan bagi pemiliknya, sehingga mampu memberikan informasi yang terkini dan berkualitas kepada para konsumen.

Layanan Pengiriman

Menurut Desilia Purnama Dewi, dkk (2020) Pengertian pengiriman merupakan upaya pengiriman barang dari satu bagian ke bagian lain yang dapat memudahkan konsumen. Pengiriman secara tidak langsung secara aktual sudah sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dari kebanyakan pihak produsen sendiri tidak mampu untuk menangani masalah pengiriman tanpa dibantu oleh beberapa penyedia jasa pengiriman itu sendiri.

Toko Gisya menyajikan layanan pengiriman yang cepat, andal, dan dapat dipercaya untuk pembelian tanaman hias, yang bertujuan mengurangi kekhawatiran konsumen terkait transportasi tanaman yang telah mereka beli atau pesan melalui Instagram atau chat. Adapun ketentuan pengiriman ke luar kota menetapkan bahwa konsumen harus membayar minimal 70% dari harga total untuk tanaman besar atau dalam jumlah besar. Sementara untuk pengiriman tanaman kecil atau dalam jumlah sedikit, pengiriman akan ditangani oleh pihak ketiga melalui aplikasi jasa pengiriman yang tersedia.

Layanan konsultasi Desain taman

Menurut Ian McHarg (perencana lanskap): Desain taman merupakan proses merancang ruang terbuka yang membahas pola alamiah, topografi, hidrologi, vegetasi, dan kebutuhan manusia untuk menciptakan lingkungan yang seimbang dan berkelanjutan.

Di toko ini, terdapat tim spesialis yang terdiri dari pemilik toko dan staf yang memiliki keahlian dalam membantu konsumen dalam merancang dan menciptakan taman atau kebun yang menakjubkan, sesuai dengan preferensi estetika yang diinginkan oleh pelanggan. Proses ini dianggap sebagai tahap awal yang sangat penting dalam proses pembuatan taman, di mana pemilik toko dan staf bekerja sama dengan konsumen dalam konsultasi desain untuk merumuskan rencana tata letak dan elemen-elemen desain yang akan diimplementasikan dalam taman yang akan dibuat.

Layanan Pembuatan Taman

Menurut penjelasan dari Djamal (2005), taman merupakan area terbuka dengan ukuran tertentu yang mengandung pohon, semak, dan rumput yang dikombinasikan dengan elemen kreatif dari bahan lain. Taman biasanya dimanfaatkan untuk kegiatan olahraga, relaksasi, rekreasi, dan aktivitas lainnya.

Toko ini tidak hanya menghadirkan ragam tanaman pilihan, melainkan juga menawarkan layanan eksklusif dalam merancang taman yang dapat disesuaikan dengan beragam anggaran dan luas lahan yang dimiliki oleh setiap pelanggan. Keistimewaan layanan ini terletak pada perhatian yang mendalam terhadap nilai estetika, yang tidak hanya menciptakan keindahan visual tetapi juga menjadi daya tarik utama bagi konsumen yang menginginkan hasil akhir yang memukau dan sesuai dengan selera mereka.

Manfaat tanaman hias terhadap kondisi lingkungan

Tanaman hias berperan dalam meningkatkan kelembapan udara, yang dapat membantu mencegah masalah kesehatan seperti kulit kering dan iritasi mata. Keberadaan tanaman hias juga dapat mengurangi kebisingan lingkungan dengan menyerap gelombang suara, menciptakan suasana yang lebih tenang dan damai (Dooling, 2014).

Tanaman hias memiliki banyak manfaat penting bagi lingkungan. Tanaman ini secara efektif menyerap berbagai polutan udara seperti formaldehida, benzena, dan trikloroetilena melalui proses fotosintesis. Tanaman hias seperti lidah mertua dan spider plant dapat menyerap polutan udara dalam ruangan, membantu meningkatkan kualitas udara dan menciptakan lingkungan yang lebih sehat. Selain menghasilkan oksigen, tanaman hias juga berperan dalam menyeimbangkan kualitas udara di sekitarnya, menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

Selain meningkatkan kualitas udara, tanaman hias juga membantu mengatur suhu dan kelembapan udara. Proses transpirasi tanaman melepaskan uap air yang dapat menurunkan suhu ruangan dan meningkatkan kelembapan udara. Hasilnya adalah lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman, serta memberikan manfaat kesehatan seperti pencegahan kulit kering dan iritasi pernapasan. Tanaman hias juga efektif dalam menyerap dan memblokir suara, mengurangi tingkat kebisingan di rumah atau kantor.

Di samping manfaat fisiknya, kehadiran tanaman hias juga memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis. Studi menunjukkan bahwa tanaman hias dapat mengurangi stres, meningkatkan mood, dan bahkan meningkatkan produktivitas. Jadi, menambahkan tanaman hias di rumah atau tempat kerja tidak hanya memperindah ruangan tetapi juga mendukung kesehatan dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Identifikasi Flora Lokal Yang Tersedia

Devi (2022) menyatakan bahwa "tanaman lokal merupakan tanaman yang tumbuh dan berkembang di suatu daerah tertentu, serta penyebarannya tidak dapat dijumpai di daerah lain." Ini menunjukkan bahwa identifikasi flora lokal berfokus pada spesies yang khas untuk suatu wilayah.

Tanaman Hias Bonsai

Beringin (*Ficus benjamina*), anggota famili Moraceae, memiliki karakteristik botani yang unik. Tanaman ini memiliki akar udara yang kuat dan fleksibel, serta daun kecil berbentuk oval dan mengkilap. Batangnya mudah dibentuk, dengan kulit kayu berwarna abu-abu kecoklatan yang menambah nilai estetika. Dalam budaya Asia, beringin melambangkan kekuatan dan keabadian.

Pembentukan bonsai beringin membutuhkan keterampilan khusus, terutama dalam teknik pemangkasan. Proses ini dimulai dengan pemangkasan struktural untuk dasar, diikuti pemangkasan pemeliharaan untuk detail, dan pewiriran untuk membentuk cabang. Teknik penting lainnya adalah pengawatan, yang menggunakan kawat tembaga atau aluminium dililitkan searah jarum jam, dengan durasi pengawatan sekitar 3-6 bulan.



Gambar 2. Tanaman Bonsai Beringin

Cemara (*Casuarina equisetifolia*) dari famili Casuarinaceae memiliki morfologi khas dengan daun halus berbentuk jarum dan batang yang kuat dan berkayu. Akar tanaman ini tumbuh dalam, dengan kulit kayu beralur yang memperkuat nilai artistiknya. Cemara menunjukkan adaptasi luar biasa, tahan terhadap angin kencang, salinitas tinggi, dan mampu tumbuh di tanah miskin nutrisi. Tanaman ini dapat diperbanyak melalui berbagai metode, seperti biji, stek batang, dan cangkok.



Gambar 3. Tanaman Bonsai Cemara

Bonsai telah menjadi bagian penting dari budaya Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Sejarah bonsai di Indonesia dimulai dari pengaruh budaya Tiongkok dan Jepang yang masuk sejak era kerajaan Nusantara. Pada masa itu, seni meminimalkan ukuran pohon diadopsi oleh kalangan bangsawan dan istana kerajaan di Jawa.

Di Indonesia, tanaman yang biasa dijadikan bonsai umumnya berasal dari flora lokal, seperti beringin (*Ficus*), serut (*Streblus*), dan cebel (*Premna*). Selain itu, tanaman asing seperti bougainvillea, serut cina (*Carmona retusa*), dan berbagai jenis pinus juga populer sebagai bonsai. Sentra pembudidayaan bonsai yang terkenal di Indonesia meliputi Yogyakarta, Bogor, dan Malang.

Tanaman Pakis Kelabang

Pakis Kelabang (*Nephrolepis cordifolia*) memiliki karakteristik morfologis yang unik dengan daun bergerigi teratur, rimpang pendek dan tegak, serta kehadiran umbi pada akarnya dan sorus di tepi daun. Tanaman ini memiliki fungsi ekologis yang beragam, mulai dari pencegah erosi hingga penyerap polutan dan pengatur mikroklima. Dalam aspek ornamental, Pakis Kelabang sering dimanfaatkan sebagai tanaman border, penghias vertical garden, dan elemen taman teduh.

Pakis kelabang merupakan spesies asli Asia tropis dengan distribusi alami yang luas dari India hingga Jepang dan Indonesia. Fosil pakis dari genus *Nephrolepis* telah ditemukan di berbagai lokasi di Asia Tenggara, menunjukkan bahwa tanaman ini telah ada di kawasan ini setidaknya sejak era Miosen (23-5,3 juta tahun yang lalu).

Di Indonesia, pakis kelabang telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat tradisional sebagai tanaman obat dan material anyaman. Budidaya komersialnya mulai berkembang pada tahun 1960-an seiring dengan meningkatnya permintaan tanaman hias. Pengembangan varietas ornamental pakis kelabang di Indonesia dimulai pada tahun 1980-an melalui

program seleksi dan hibridisasi.



Gambar 4. Tanaman Pakis Kelabang (Sumber : <https://www.tokopedia.com/find/pakis-kelabang>)

Tanaman Hias Asoka

Asoka adalah nama umum untuk beberapa jenis tanaman hias yang memiliki bunga berwarna cerah dan menarik. Di Indonesia, dua jenis asoka yang dikenal adalah Asoka biasa (*Polyalthia* sp.), yang memiliki ranting dan daun runcing, serta Pohon Asoka (*Polyalthia longifolia*), yang tumbuh tinggi tanpa ranting dan sering disebut glodokan tiang. Tanaman ini dianggap suci dalam agama Hindu. Secara umum, tanaman asoka memiliki bunga berwarna merah, kuning, oranye, pink, atau putih yang sering bergerombol, daun oval berwarna hijau tua, dan batang keras berkayu yang bisa tumbuh tinggi. Tanaman asoka sering dijadikan tanaman hias untuk mempercantik taman, memiliki beberapa manfaat obat, seperti untuk mengobati luka memar atau masalah menstruasi, dan memiliki nilai simbolis, terutama dalam agama Hindu.

Bunga asoka berasal dari Asia Selatan dan Tenggara, khususnya di negara-negara seperti India, Sri Lanka, Thailand, dan Indonesia. Dengan nama ilmiah *Saraca asoca*, bunga ini termasuk dalam keluarga Fabaceae. Bunga asoka telah dibudidayakan selama ratusan tahun dan menjadi bagian penting dari budaya serta tradisi di banyak negara di Asia.



Gambar 5. Tanaman Asoka

Flora Lokal yang Diadaptasi dari Luar

Flora luar/asing menjadi bagian yang tak terpisahkan dari lanskap Indonesia meskipun asal-usulnya bukan dari tanah Indonesia. Fenomena ini menunjukkan bagaimana tanaman asing dapat beradaptasi begitu baik dengan iklim tropis dan kondisi alam Indonesia, sehingga mereka sering kali dianggap “lokal” meskipun sebenarnya mereka bukan bagian dari flora asli Indonesia.

Secara umum, tanaman asing adalah spesies yang tidak berasal dari daerah tersebut, namun telah diperkenalkan sejak masa kolonial atau melalui jalur perdagangan internasional, dan seiring waktu tanaman tersebut menjadi bagian dari lanskap Indonesia yang kini sulit dibedakan dari flora asli.

Kemuning (Murraya paniculata)

Kemuning adalah tanaman perdu hias yang dapat tumbuh hingga mencapai tinggi 3-7 meter. Daunnya berbentuk majemuk, berwarna hijau tua yang mengkilap, sehingga tampak menarik. Bunga kemuning berwarna putih dan harum, tumbuh berkelompok di ujung tangkai, memberikan tambahan keindahan pada tanaman ini. Kemuning memiliki banyak manfaat, mulai dari digunakan sebagai tanaman pagar atau pembatas, hingga dijadikan obat tradisional untuk mengatasi demam dan sakit gigi. Selain itu, tanaman ini juga bisa dijadikan pewangi alami dan dibentuk menjadi bonsai yang cantik. Dalam hal perawatan, kemuning lebih suka tempat yang terang tetapi tidak langsung terkena sinar matahari. Tanaman ini memerlukan penyiraman teratur tanpa berlebihan, pemangkasan rutin untuk mempertahankan bentuk, dan pemupukan setiap 2-3 bulan.



Gambar 6. Tanaman Kemuning

Sumber : <https://www.tamanhusadagrahafamili.com/5918>

Kemuning (*Murraya paniculata*) sudah lama dikenal dalam budaya Indonesia, terutama di Pulau Jawa. Awalnya, tanaman ini banyak ditanam di lingkungan keraton dan rumah bangsawan Jawa karena keindahan dan keharuman aromanya. Di Jawa, kemuning memiliki makna filosofis sebagai lambang kesucian dan keanggunan, sering ditempatkan di halaman depan atau di dekat pintu masuk rumah. Selain itu, masyarakat tradisional Jawa juga menggunakan daunnya sebagai bahan jamu dan pengobatan tradisional. Hingga saat ini, kemuning masih dibudidayakan di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di Jawa Tengah dan Yogyakarta.

Tanaman Hias Ligustrum

Ligustrum (*Ligustrum* sp.) merupakan tanaman perdu yang dapat tumbuh hingga ketinggian 2-5 meter. Daunnya berbentuk oval, tebal, dengan warna hijau gelap yang mengkilap, sementara bunganya berwarna putih kecil dalam bentuk malai. Tanaman ini sering dimanfaatkan sebagai tanaman pagar, pembatas taman, peneduh, dan dapat pula dijadikan material bonsai. Berbeda dengan kemuning, ligustrum lebih tahan terhadap sinar matahari langsung. Perawatannya meliputi penyiraman secukupnya, pemangkasan rutin untuk membentuk, dan pemupukan dengan NPK setiap 3-4 bulan.

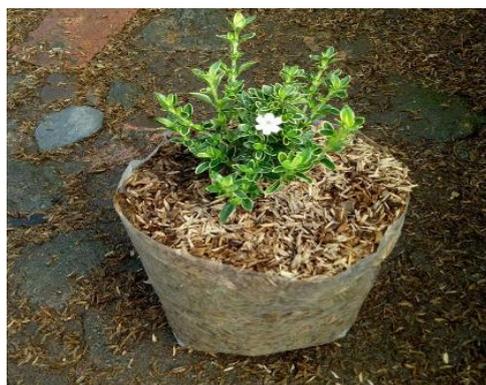


Gambar 7. Tanaman Ligustrum

Ligustrum (*Ligustrum* sp.) mulai populer di Indonesia sejak masa kolonial Belanda. Tanaman ini awalnya dibawa oleh orang-orang Belanda untuk menghiasi taman-taman di kompleks perumahan dan gedung pemerintahan kolonial. Di Indonesia, ligustrum berkembang pesat terutama di daerah dataran tinggi seperti Bandung, Malang, dan Batu yang memiliki iklim sejuk. Masyarakat Indonesia kemudian mengadopsi penggunaan ligustrum sebagai tanaman pagar dan hiasan taman karena kemudahannya dalam dibentuk dan perawatannya yang tidak terlalu rumit. Saat ini, ligustrum banyak dibudidayakan di sentra-sentra tanaman hias di Jawa Barat, khususnya di daerah Cipanas dan Lembang.

Tanaman Hias Ingkip

Ingkip (*Engkianthus quinqueflorus*) adalah tanaman hias yang lebih kecil dengan tinggi 1-2 meter. Tanaman ini memiliki daun kecil dan bulat yang tersusun rapat, dengan bunga-bunga kecil yang tumbuh berkelompok. Ingkip cocok dijadikan tanaman hias pot, dekorasi taman, dan pembatas area. Dalam perawatannya, tanaman ini membutuhkan naungan parsial, penyiraman teratur, pemangkasan untuk merapikan bentuk, dan pemupukan berkala.



Gambar 8. Tanaman Ingkip (Sumber : <https://images.app.goo.gl/mThuftpiyjmiYmJFA>)

Ingkip (*Engkianthus quinqueflorus*) merupakan pendatang yang relatif baru dalam dunia tanaman hias di Indonesia. Tanaman ini mulai dikenal sekitar tahun 1980-an ketika tren tanaman hias pot mulai berkembang di perkotaan. Di Indonesia, ingkip awalnya banyak dibudidayakan di daerah Bogor dan sekitarnya karena kondisi iklim yang sesuai. Meskipun bukan tanaman asli Indonesia, ingkip berhasil beradaptasi dengan baik di beberapa daerah, terutama di wilayah dengan ketinggian menengah hingga tinggi. Saat ini, sentra pengembangan ingkip dapat ditemukan di beberapa daerah seperti Cipanas (Jawa Barat), Malang (Jawa Timur), dan Tomohon (Sulawesi Utara).

Tanaman Hias Sabrina

Sabrina (*Nephrolepis exaltata*) dari famili Nephrolepidaceae memiliki karakteristik botani yang khas, dengan daun majemuk berbentuk sirip, tangkai daun yang panjang dan lentur, serta daun hijau cerah bertekstur halus. Tanaman ini memiliki preferensi habitat tertentu, memerlukan naungan parsial, kelembapan tinggi, dan sirkulasi udara yang baik. Dalam ekosistem, Sabrina berfungsi sebagai pemurni udara dan indikator kelembapan lingkungan, sekaligus menyediakan habitat mikro bagi serangga kecil.



Gambar 9. Tanaman Sabrina (Sumber : <https://images.app.goo.gl/yPxthShpC9vkkZsF9>)

Sabrina, yang termasuk dalam kelompok pakis pedang Boston, pertama kali ditemukan di hutan hujan tropis Amerika Tengah dan Selatan. Tanaman ini menarik perhatian botanis Eropa pada abad ke-19, khususnya selama era Victorian dimana tanaman eksotis sangat populer. Penemuan formal spesies ini dilakukan oleh Carl Ludwig Willdenow pada tahun 1809.

Introduksi Sabrina ke Indonesia terjadi melalui Kebun Raya Bogor pada masa kolonial Belanda, sekitar tahun 1880-an. Tanaman ini kemudian beradaptasi dengan baik di iklim tropis Indonesia dan mulai dibudidayakan secara luas pada tahun 1970-an ketika trend tanaman hias dalam ruangan mulai berkembang. Varietas-varietas baru hasil pengembangan lokal mulai muncul di Indonesia pada tahun 1990-an.

Tanaman Hias Azalea

Azalea Jepang (*Rhododendron indicum*) dari famili Ericaceae menampilkan keindahan melalui bunga tunggal atau gandanya, dilengkapi dengan daun kecil oval dan percabangan yang rapat. Sistem perakaran dangkalnya membutuhkan perhatian khusus dalam budidaya. Tanaman ini memerlukan kondisi lingkungan yang spesifik, dengan suhu optimal 18-24°C, pH tanah 4.5-6.0, dan intensitas cahaya 50-70%. Program pemupukannya harus disesuaikan dengan fase pertumbuhan, menggunakan NPK seimbang saat vegetatif dan tinggi fosfor saat pembungaan, ditambah mikronutrien secara berkala.

Azalea Jepang memiliki sejarah kultivasi yang sangat panjang di negeri asalnya. Tanaman ini pertama kali dibudidayakan oleh para biksu Buddha di Jepang pada periode Nara (710-794 M). Selama periode Edo, kultivasi azalea mencapai puncaknya dengan pengembangan berbagai kultivar ornamental. Dokumentasi tertua tentang budidaya azalea di Jepang ditemukan dalam manuskrip "Kōryō Wakashū" dari abad ke-10.

Introduksi azalea Jepang ke Indonesia terjadi melalui dua jalur: pertama melalui Kebun Raya Bogor pada masa kolonial Belanda (sekitar 1830-an), dan kedua melalui hortikulturis Jepang yang datang ke Indonesia pada awal abad ke-10. Adaptasi tanaman ini dengan iklim Indonesia terutama berhasil di dataran tinggi seperti Puncak, Bandung, dan Malang.



Gambar 10. Tanaman Azalea (Sumber : <https://images.app.goo.gl/8EQv1b41Bq1Hg3i77>)

Pemasaran

Menurut Tjiptono dan Diana (2020), pemasaran adalah proses menciptakan, mendistribusikan, mempromosikan, dan menetapkan harga barang serta jasa untuk memfasilitasi relasi pertukaran yang memuaskan antara perusahaan dan pelanggan. Mereka juga menekankan pentingnya membangun hubungan positif dengan para pemangku kepentingan dalam lingkungan yang dinamis.

Gisya Florist menerapkan strategi word of mouth marketing dengan cara yang efektif untuk meningkatkan penjualan tanaman. Strategi ini berfokus pada menciptakan pengalaman positif bagi setiap pelanggan melalui produk berkualitas tinggi dan pelayanan yang ramah serta informatif. Gisya Florist meyakini bahwa kepuasan pelanggan merupakan kunci utama untuk memotivasi mereka menyebarkan pengalaman positif kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial. Setiap pelanggan yang merasa puas memiliki potensi untuk menjadi agen promosi yang berharga, yang dapat memperkenalkan Gisya Florist ke jaringan sosial mereka, seperti teman, keluarga, dan rekan kerja.

Dalam penerapan strateginya, Gisy Florist juga berusaha untuk membangun hubungan yang personal dengan pelanggan. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan rekomendasi produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan, memberikan edukasi mengenai cara perawatan tanaman, serta menyediakan layanan purna jual untuk membantu pelanggan menjaga tanaman tetap sehat. Semua ini bertujuan untuk menciptakan hubungan jangka panjang yang memungkinkan pelanggan untuk merasa dilibatkan dan lebih mungkin untuk kembali berbelanja, sekaligus merekomendasikan Gisy Florist kepada orang lain.

Dengan adanya testimoni positif yang tersebar secara organik, Gisy Florist berharap untuk terus menarik pelanggan baru tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar. Strategi ini juga memungkinkan Gisy Florist untuk menjaga reputasi baik di komunitasnya, menjadikan word of mouth marketing sebagai salah satu strategi pemasaran yang efektif, berkelanjutan, dan mampu membangun loyalitas pelanggan dalam jangka panjang.

Manfaat Menggunakan Flora Lokal sebagai ide bisnis

Hartini(2020) menyatakan bahwa flora lokal biasanya lebih tahan terhadap kondisi lingkungan setempat, sehingga biaya pemeliharaan dan risiko kegagalan tanaman dapat diminimalisir. Secara umum Manfaat Menggunakan Flora Lokal sebagai ide bisnis yakni sebagai berikut :

Perawatan

Flora lokal umumnya lebih mudah dirawat karena mereka telah beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat, termasuk iklim dan jenis tanah. Hal ini membuat mereka memerlukan lebih sedikit intervensi manusia untuk tumbuh dengan sehat. Misalnya, penyiraman dapat disesuaikan dengan pola curah hujan lokal, yang mengurangi kebutuhan penyiraman manual. Selain itu, flora lokal memerlukan pemupukan yang sesuai dengan komposisi tanah setempat, yang berarti kebutuhan akan pupuk kimia buatan dapat dikurangi. Pengurangan penggunaan bahan kimia tidak hanya menghemat biaya, tetapi juga lebih ramah lingkungan, mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem setempat.

Adaptasi

Tanaman-tanaman lokal memiliki tingkat adaptasi yang tinggi terhadap perubahan musim dan kondisi spesifik lokal, seperti variasi suhu dan curah hujan. Mereka biasanya lebih tahan terhadap penyakit dan hama yang umum di daerah mereka, sehingga memerlukan sedikit perlakuan pestisida. Keunggulan adaptasi ini menjadikan flora lokal pilihan ideal untuk bisnis florist karena tanaman tersebut dapat bertahan hidup dan tampil prima tanpa perlu perawatan intensif. Kemampuan bertahan ini mengurangi beban perawatan dan memungkinkan pemilik bisnis untuk fokus pada aspek lain seperti pemasaran dan pelayanan pelanggan.

Kualitas Tanaman dan Segi Biaya Produksi

Tanaman yang diproduksi dan dijual secara lokal biasanya lebih segar dan lebih tahan lama dibandingkan dengan tanaman yang diimpor dari tempat yang jauh. Hal ini karena perjalanan yang lebih singkat dari tempat produksi ke tempat penjualan, yang mengurangi stres pada tanaman dan memastikan mereka tetap dalam kondisi optimal. Selain itu, biaya produksi menjadi lebih rendah karena tidak ada biaya transportasi dan impor yang tinggi. Bunga lokal umumnya lebih murah, yang memberikan keuntungan kompetitif bagi bisnis florist dalam hal harga jual dan margin keuntungan. Menggunakan flora lokal juga mendukung ekonomi lokal dengan memberikan pendapatan kepada petani dan produsen tanaman lokal.

Keunggulan menggunakan Flora Lokal sebagai ide bisnis

Sari (2023) menyatakan bahwa flora lokal dapat meningkatkan nilai tambah produk, karena semakin banyak konsumen yang menyadari pentingnya produk ramah lingkungan dan mendukung usaha berkelanjutan. Hal ini membuka peluang pasar yang lebih luas bagi produk berbasis flora lokal. Secara umum Keunggulan menggunakan Flora Lokal sebagai ide bisnis yakni sebagai berikut :

Keunikan dan Keberagaman

Flora lokal sering kali memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari flora impor. Ini bisa berupa variasi dalam bentuk, warna, tekstur, dan aroma bunga yang tidak ditemukan di tempat lain. Keunikan ini memberikan daya tarik tersendiri bagi pelanggan yang mencari keistimewaan dan orisinalitas dalam pilihan bunga mereka. Misalnya, bunga anggrek asli Indonesia seperti Anggrek Bulan dan Anggrek Hitam memiliki keindahan eksotis yang tidak hanya menarik perhatian tetapi juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang mendalam. Keanekaragaman flora lokal juga memungkinkan bisnis florist untuk menawarkan rangkaian bunga yang lebih bervariasi dan inovatif, sehingga dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan selera pelanggan. Dengan demikian, flora lokal tidak hanya memperkaya katalog produk tetapi juga memperkuat identitas dan diferensiasi bisnis di pasar yang kompetitif.

Keberlanjutan Lingkungan

Menggunakan flora lokal dalam bisnis florist berarti berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Tanaman lokal biasanya memerlukan lebih sedikit energi dan sumber daya untuk tumbuh karena mereka sudah beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat. Ini berarti ada pengurangan signifikan dalam penggunaan air, pupuk, dan pestisida, yang sering kali diperlukan oleh tanaman impor yang tidak cocok dengan iklim lokal. Selain itu, mengurangi penggunaan transportasi jarak jauh untuk mengimpor bunga juga berdampak positif pada jejak karbon bisnis. Penggunaan flora lokal membantu mengurangi emisi gas rumah kaca yang dihasilkan dari transportasi dan distribusi, serta mendukung ekosistem setempat dengan mempertahankan keanekaragaman hayati dan menyediakan habitat bagi satwa liar lokal. Secara keseluruhan, bisnis florist yang memprioritaskan flora lokal dapat mengklaim tanggung jawab lingkungan yang lebih besar dan menarik pelanggan yang peduli terhadap isu keberlanjutan.

Keuntungan Ekonomi dan Kompetitif

Dari sudut pandang ekonomi, penggunaan flora lokal dalam bisnis florist dapat memberikan beberapa keuntungan. Pertama, biaya produksi menjadi lebih rendah karena tanaman lokal tidak membutuhkan biaya transportasi dan impor yang tinggi. Bunga lokal juga cenderung lebih murah karena tidak ada tambahan biaya untuk penyesuaian dengan kondisi iklim baru yang mungkin diperlukan oleh tanaman impor. Kedua, tanaman lokal biasanya lebih segar dan tahan lama karena waktu antara panen dan penjualan lebih singkat, memastikan kualitas yang lebih baik. Kesegaran dan daya tahan yang lebih lama ini dapat meningkatkan kepuasan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan loyalitas pelanggan dan reputasi bisnis. Selain itu, dengan mendukung petani dan produsen lokal, bisnis florist berkontribusi pada ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat komunitas setempat.

Tantangan Dan Hambatan yang dialami Gisy Florist

Menurut Robbins dan Judge (2009), tantangan adalah kondisi atau situasi yang memotivasi seseorang untuk meningkatkan usaha dan kreativitas, sedangkan hambatan adalah kondisi yang menghalangi kemajuan.

Perawatan

Tidak semua tanaman dapat langsung beradaptasi ketika dipindahkan ke Gisy Florist. Karena itu, diperlukan perawatan ekstra dan perhatian khusus agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan tetap menarik. Proses adaptasi ini bisa melibatkan penyiraman teratur, penyesuaian terhadap sinar matahari, serta pemberian nutrisi tambahan untuk mengoptimalkan kesehatan tanaman. Selain itu, perawatan rutin juga sangat penting, seperti pemangkasan daun atau ranting yang rusak dan pencegahan terhadap serangan hama. Dengan memberikan perawatan berkualitas, Gisy Florist berharap agar tanaman yang dijual tetap segar dan prima, sehingga pelanggan merasa puas dengan kualitas yang diterima.

Persaingan

Persaingan di pasar tanaman hias dan florist semakin ketat, terutama dengan banyaknya toko tanaman dan florist lain yang juga menawarkan berbagai produk tanaman.

Untuk tetap kompetitif, Gisy Florist memberikan nilai tambah yang membedakannya dari kompetitor. Hal ini berupa produk tanaman yang lebih unik dan bervariasi, layanan konsultasi perawatan tanaman secara gratis, atau paket layanan yang mencakup pengiriman dan garansi perawatan. Dengan demikian, Gisy Florist dapat terus meningkatkan daya tariknya di mata pelanggan, menciptakan loyalitas, serta menarik minat konsumen baru yang mencari kualitas dan keunggulan dalam layanan.

Cuaca

Perubahan cuaca menjadi tantangan tersendiri bagi bisnis tanaman. Pada musim kemarau yang panjang, tanaman berisiko mengalami dehidrasi, layu, stres, bahkan kematian jika tidak diberikan perawatan yang memadai. Gisy Florist menyiapkan sistem penyiraman yang tepat agar tanaman tetap terjaga kelembabannya selama periode kemarau. Sebaliknya, saat musim hujan, tingkat kelembapan yang tinggi dapat memicu pertumbuhan jamur dan meningkatkan risiko penyakit pada tanaman. Untuk mengantisipasi hal ini, Gisy Florist melakukan perawatan preventif, seperti pemakaian fungisida dan meningkatkan perhatian terhadap kondisi tanaman secara berkala. Dengan langkah-langkah tersebut, Gisy Florist berupaya memastikan tanaman tetap sehat dan menarik, terlepas dari tantangan cuaca yang ada.

KESIMPULAN

Flora lokal Indonesia memiliki keunikan, keberagaman, dan potensi besar dalam bisnis florist, mendukung keberlanjutan lingkungan dan ekonomi lokal. Tanaman hias memberikan manfaat penting bagi kondisi lingkungan, seperti menyerap polutan, mengatur suhu dan kelembaban, serta meningkatkan kualitas udara. Selain itu, kehadiran tanaman hias memberikan dampak positif pada kesejahteraan psikologis, mengurangi stres, dan meningkatkan produktivitas.

Seperti Gisy Florist menunjukkan bagaimana pemanfaatan flora lokal bisa menjadi bisnis yang sukses dan berdampak positif bagi komunitas lokal. Gisy Florist berhasil memanfaatkan strategi word of mouth marketing yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan membangun hubungan jangka panjang dengan pelanggan. Dengan memfokuskan pada kualitas produk dan layanan, Gisy Florist menciptakan pengalaman positif bagi pelanggan yang kemudian menyebarkan testimoni positif secara organik.

Penggunaan flora lokal sebagai bahan utama dalam bisnis florist memberikan berbagai manfaat, mulai dari perawatan yang lebih sederhana, adaptasi yang tinggi terhadap lingkungan lokal, hingga biaya produksi yang lebih rendah. Meskipun menghadapi tantangan seperti perawatan khusus, persaingan pasar, dan perubahan cuaca, Gisy Florist berhasil mengatasinya dengan layanan konsultasi perawatan, pengiriman yang andal, dan konsultasi desain taman. Semua ini menjadikan Gisy Florist sebagai bisnis tanaman hias yang kompetitif dan berkelanjutan, dengan prospek pertumbuhan yang cerah di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2011). Penggunaan dan nilai ekonomi dari tanaman *Aglaonema* sp. di kalangan pedagang tanaman hias sekitar Cengkareng dan Pulo Gadung. *Jurnal Bios Logos*, 11(2), 122-128.
- Alvia, Y., & Bramayudha, A. (2024). STRATEGI WORD OF MOUTH MARKETING SEBAGAI PUSAT INFORMASI. *Jurnal Manajemen Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, 3(1).
- Backer, C.A., & Bakhuizen van den Brink Jr, R.C. (1963-1968). *Flora of Java*. Noordhoff, Groningen.
- Maryani, L. (2018). Pengaruh Tanaman Hias Terhadap Kualitas Udara Dalam Ruangan di Perkotaan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 9(2), 123-135.
- Departemen Kehutanan RI. (2002). *Daftar Nama Jenis-Jenis Pohon Indonesia*.
- Heyne, K. (1987). *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Badan Litbang Kehutanan.
- Lakamisi, H. (2010). Prospek agribisnis tanaman hias dalam pot (POTPLANT). *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 3(2), 55-59.
- Putri, Desy Fadilah Adina, and Galuh Permatasari. "PEMANFAATAN FLORA LOKAL BELIMBING WULUH (*AVERRHOA BILIMBI* L.) SEBAGAI KURMA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN TUBUH." *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan* 2.2 (1022): 1-5.

- Ratnasari, J. (2007). Galeri Tanaman Hias Bunga. Niaga Swadaya.
- Setiawan, A., & Nugroho, S. (2019). Peran Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Hortikultura*, 11(1), 45-52.
- Tjitrosoepomo, G. (2010). Taksonomi Tumbuhan. Gadjah Mada University Press.
- Van Steenis, C.G.G.J. (2006). Flora Pegunungan Jawa. LIPI Press.
- Wijaya, R., & Sari, N. (2020). Studi Tentang Efektivitas Tanaman Hias dalam Menyerap Polutan Udara di Lingkungan Kerja. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 15(3), 89-97.